

## Optimalisasi Pengekspresian Ide Berdasar Prinsip-Prinsip Skill Dan Pemahaman Perry Rumengan Dalam Memimpin Paduan Suara

Debora Montolalu<sup>1\*)</sup>, Perry Rumengan<sup>2</sup>, Meyny Kaunang<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [deboramontolalu@gmail.com](mailto:deboramontolalu@gmail.com)

---

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 06 Februari 2024

Derivisi: 15 Februari 2024

Diterima: 05 Maret 2024

---

### KATA KUNCI

Teknik Kondakting,  
Paduan Suara,  
Sugesti,  
Komunikasi.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri khas tentang optimalisasi pengekspresian ide berdasar prinsip-prinsip skill dan pemahaman Perry Rumengan dalam memimpin Paduan Suara. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif, sehingga data-data penyajian dalam karya tulis ini berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, pengalaman pribadi, catatan atau memo, jurnal, artikel, buku, observasi lapangan, dokumentasi, perekaman serta studi pustaka. Adapun lokasi utama dalam penelitian ini adalah wilayah Tomohon, Matani, dirumah Perry Rumengan dengan waktu penelitian 3 bulan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah ilmu komunikasi dan psikologi musik. Dari hasil penelitian ternyata Perry Rumengan menerapkan sugesti tidak semata-mata dari sugesti fisik, tetapi juga dilandasi dengan pemahaman yang matang tentang analisa musik dan psikologi komunikasi. Teknik kondakting yang diterapkan Perry Rumengan juga memiliki makna dan dampak untuk menjadi seorang dirigen profesional yang mampu mempengaruhi setiap orang dalam Paduan Suara melalui ilmu komunikasi dan sugesti yang dimiliki. Disinilah dibutuhkan latihan. Latihan harus dilakukan secara berulang-ulang, dari sederhana secara bertahap dalam waktu yang lama, sampai mencapai tahap di mana antara ide, rasa, dan gerakan terjadi secara otomatis agar dirigen tidak hanya sekedar tampil dengan menggunakan teknik asal-asalan, tetapi menggunakan teknik seperti yang disugestikan.

---

### KEYWORDS

Conducting Techniques,  
Choir,  
Suggestion,  
Communication

### ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of optimizing the expression of ideas based on the principles of skill and understanding of Perry Rumengan in leading the Choir. In this study, the method used by researchers is to use qualitative methods, so that the presentation data in this paper comes from manuscripts, interviews, field notes, photos, personal documents, personal experiences, notes or memos, journals, articles, books, field observations, documentation, recording and literature studies. The main location in this study is the Tomohon area, Matani, at Perry Rumengan's house with a research time of 3 months. The approach used by researchers is communication science and music psychology. From the results of the study, it turns out that Perry Rumengan applies suggestions not solely from physical suggestions, but also based on a mature understanding of music analysis and communication psychology. The editing technique applied by Perry Rumengan also has the meaning and impact of becoming a professional conductor who is able to influence everyone in the Choir through his communication and suggestion knowledge. This is where practice is needed. The practice must be done repeatedly, from simple gradually over a long time, until it reaches a stage where between ideas, feelings, and movements occur automatically so that the conductor does not just perform using perfunctory techniques, but uses techniques as suggested.

---

## PENDAHULUAN

Seorang Dirigen memiliki peran utama sebagai pemimpin dalam dunia Paduan Suara. Tidak hanya terbatas pada melatih dan mengarahkan, tetapi juga memimpin kelompok Paduan Suara untuk sepenuhnya memahami nilai dan maksud yang terkandung dalam komposisi lagu yang akan mereka bawakan. Tujuan utama keberadaan Dirigen adalah membantu penyanyi Paduan Suara menyampaikan kesan dan pesan lagu sesuai dengan visi yang ingin diungkapkan oleh sang komposer. Beberapa bahasa tubuh dianggap universal karena dilakukan sebagian besar orang dengan cara yang hampir sama. Contohnya, saat mengatupkan bibir mereka, hal tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa mereka mengalami masalah dan telah terjadi sesuatu yang keliru (Marvin, 2014). Teknik-teknik vokal serta penguasaan teknik interpretasi yang luas seseorang akan menambah kualitas penjiwaan terhadap suatu karya musik atau lagu, sehingga mampu membawakan secara utuh (Rahardjo, 1990).

Paduan Suara merupakan hasil perpaduan berbagai jenis suara manusia, diarahkan untuk membentuk satu kesatuan yang mampu mengungkapkan esensi dan jiwa dari lagu yang dinyanyikan. Untuk mencapai tujuan ini, Paduan Suara harus melalui berbagai latihan, termasuk pembacaan notasi, pemahaman berbagai posisi penampilan, dan interpretasi yang akurat terhadap lagu. Anggota tubuh manusia dapat bergerak sesuai dengan kondisi pikiran kita dalam hal ini manusia. Kita tentu sering menggunakan anggota tubuh untuk mengekspresikan suatu peristiwa agar informasi yang disampaikan lebih tajam dan tepat sarannya. Oleh karena itu, tulisan ini dapat membantu penulis untuk membahas cara dan teknik menggunakan anggota tubuh untuk mengekspresikan suatu peristiwa agar informasi yang disampaikan lebih tajam dan tepat sasaran dari kondakter untuk anggota penyanyinya, hingga dapat membantu membedah teknik sugesti Perry Rumengan (Susilo, 2014). Untuk mendapatkan pola dasar perilaku orang-orang yang berinteraksi dengan anda secara berkala, anda harus memperhatikan bagaimana mereka biasanya terlihat, bagaimana mereka duduk, dimana mereka menaruh tangan, posisi kaki, ekspresi wajah, gerakan kepala, dan bahkan dimana mereka biasanya menaruh atau menggenggam milik mereka, seperti dompet. Harus dapat membedakan antara wajah normal dan wajah stress mereka (Marvin, 2014). Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi (Safrina, 2005)

Dirigen tidak hanya berperan sebagai pemimpin selama latihan, tetapi juga sebagai pengarah langsung dalam penyajian Paduan Suara. Keberhasilan suatu Paduan Suara sangat bergantung pada kemampuan seorang Dirigen, yang seringkali juga berperan sebagai pelatih. Dalam era saat ini, peran Dirigen sudah menjadi hal umum dalam masyarakat. Mereka hadir dalam berbagai acara yang berkaitan dengan musik, mulai dari kegiatan keagamaan di gereja, lingkungan pendidikan, hingga hiburan dan acara kenegaraan. Dirigen memiliki peran krusial dalam membentuk suasana dan meramu emosi antara para musisi atau penyanyi dengan pendengar. Oleh karena itu, seorang Dirigen harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang komposisi musik dan menguasai beragam jenis musik (Marianto, 2011). Buku yang membahas tentang dualitas quantum, daya hidup, relasi antar manusia, dan bahkan pendekatan suatu rasa. Dengan demikian, tulisan ini dapat membantu peneliti untuk meneliti tentang daya sugesti seorang kondakter dan penyanyi bahkan relasi antar penyanyi hingga daya pendekatan rasa kondakter untuk memimpin sebuah Paduan Suara (Marianto, 2011). Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan (Jamalus, 1998). (Kusumawati, 2004) menyatakan bahwa komposisi adalah suatu karya yang utuh, yang memenuhi persyaratan kompositoris atau ciri – ciri penentu atau pembatas (limiting factors) yang secara teknis disebut parameter.

Sebagai seorang dirigen, memiliki pendengaran yang baik merupakan hal yang sangat esensial. Keahlian ini menjadi krusial karena dirigen perlu memastikan keakuratan pengambilan nada, termasuk nada-nada yang dinyanyikan oleh penyanyi dan progresi akord yang dimainkan. Selain itu, jiwa kepemimpinan juga menjadi karakteristik penting bagi seorang dirigen, mengingat perannya sebagai pemimpin dalam suatu Paduan Suara. Kesabaran dan sikap tenang merupakan aspek kunci yang harus dimiliki oleh seorang dirigen. Pada banyak penelitian akhir-akhir ini dilakukan manipulasi terhadap intensitas ekspresi penyaji. Saat dilakukan pengukuran secara objektif ternyata hasilnya

sama dengan pengukuran secara subjektif terhadap atribusi pendengar. Dalam konteks ini, validitas ekologis menunjukkan korelasi antara intensitas ekspresi penyaji dengan pengukuran objektif dalam pementasan. Pengaruh yang timbul adalah terjadinya sebuah indeks potensi dari bagian-bagiannya. Sebaliknya, validitas fungsional menunjukkan korelasi antara bagian-bagian pementasan dengan atribusi yang dibuat oleh pendengar, yaitu isyarat yang secara aktual digunakan oleh pendengar dalam rangkaian atribusinya (Salim, 2009). Dalam memimpin sebuah Paduan Suara, dirigen tidak boleh merasa gelisah, karena sikap yang kurang tenang atau kurang konsentrasi dapat dengan cepat dirasakan oleh para anggota Paduan Suara. Oleh karena itu, kepekaan dalam memimpin menjadi hal yang penting, di mana gerakan yang diarahkan oleh dirigen dapat memengaruhi setiap individu dalam Paduan Suara. Gerakan ini dapat dianggap sebagai gelombang yang ditangkap oleh anggota Paduan Suara, di mana setiap gerakan diartikan sebagai partikel. Ketika partikel ini ditangkap oleh seseorang, mereka cenderung melaksanakan apa yang diimplikasikan atau disugestikan oleh seorang dirigen. Menurut Philip, emosi adalah sesuatu yang kita alami secara fisik, perasaan kita terhadap kontraksi otot dan relaksasi. Kita mengungkapkan emosi internal kita dengan gerakan, suara, sikap, dan bentuk tubuh. Semua gerakan ini terjadi secara refleks, spontan, atau secara sadar dan diperhitungkan (Sheppard, 2007). Seorang dirigen yang baik dan profesional, harus mampu mengkombinasikan sugesti ekspresi dan sugesti teknik secara tepat. Ia harus memiliki koordinasi fisik dan psikis yang kuat dan selaras. Disinilah dibutuhkan latihan. Latihan harus dilakukan secara berulang, dari sederhana ke kompleks secara bertahap dalam waktu yang lama, sampai mencapai tahap di mana antara ide, rasa, dan gerakan psikomotor terjadi secara otomatis (Rumengan, 2019).

Berdasarkan observasi awal penulis di Bolaang Mongondow, terlihat adanya kemajuan dalam bidang Paduan Suara. Jika dibandingkan dengan masa lalu, jumlah Paduan Suara di daerah tersebut kini semakin bertambah. Gereja-gereja Kristen sering mengadakan lomba antar gereja, dan Paduan Suara umumnya memiliki peran yang signifikan dalam konteks ibadah. Fenomena ini mencerminkan perkembangan dan minat yang meningkat terhadap seni musik vokal di masyarakat setempat. Di Bolaang Mongondow, keberadaan sejumlah Paduan Suara menjadi pemandangan biasa baik dalam konteks ibadah maupun berbagai lomba. Dalam berbagai kesempatan tersebut, banyak dirigen yang tampil dengan gaya yang beragam. Ada yang hanya membuat gerakan-gerakan artistik tanpa terjadi komunikasi yang efektif antara dirigen dan anggota Paduan Suara; ini seringkali hanya merupakan penampilan individu dirigen tanpa melibatkan secara aktif anggota Paduan Suara. Sebaliknya, ada dirigen yang menggunakan teknik gerakan namun kurang memberikan dampak yang signifikan bagi Paduan Suara, sehingga tidak ada respon atau tanggapan yang terjadi.

Beberapa dirigen mungkin terlihat memiliki aksi yang dinamis, namun gerakan tersebut tidak selalu memiliki tujuan atau makna tertentu dalam konteks lagu yang dibawakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada dirigen yang belum sepenuhnya mapan atau masih menggunakan teknik secara asal-asalan. Namun, ada juga dirigen yang mampu mengaplikasikan teknik dirigennya dengan efektif, menciptakan gerakan dan aksi yang dapat merangsang respon yang diresapi oleh anggota Paduan Suara. Menurut Master Rudi dalam bukunya yang berjudul *The Power Of Aura* tahun 2014. Buku ini akan mengupas tuntas energi potensi diri seseorang, dan bagaimana agar kita dapat memanfaatkannya untuk memperkuat aura kita dengan orang lain. Sehingga, tulisan ini dapat membantu penulis untuk meneliti energi potensi diri kondakter, dan bagaimana menerapkan energi itu dalam teknik Kondaktering Paduan Suara terlebih menerapkan sugesti (Master, 2014).

Fenomena menarik muncul saat penulis mengamati kegiatan Paduan Suara tingkat gereja atau komunitas, khususnya di salah satu Gereja Masehi Injili Bolaang Mongondow di Tutuyan. Pada Paduan Suara Pemuda Syalom Tutuyan, terlihat bahwa terdapat dua pelatih, namun hanya salah satu dari keduanya yang mampu melatih Vocal Grup, sedangkan keduanya terlibat dalam melatih Paduan Suara Syalom Tutuyan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam ilmu dirigen mungkin belum sepenuhnya mapan untuk melatih Paduan Suara secara keseluruhan, meskipun mereka sudah memegang peran dalam proses pelatihan. Oleh karena itu, penting bagi para dirigen untuk memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan mereka melalui pembelajaran khusus, terutama dalam aspek teknik gerak dirigen dari awal hingga akhir penampilan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas penyajian Paduan Suara dan meningkatkan keterlibatan anggota Paduan Suara secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana peneliti menemukan optimalisasi pengekspresian ide berdasar prinsip-prinsip skill dan pemahaman Perry Rumengan dalam memimpin Paduan Suara, agar supaya hasil penelitian ini dapat digunakan pada dirigen dalam proses pelaksanaan pengekspresian karya. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran teknik kondaktering yang digunakan dan mengidentifikasi inovasi yang telah

diterapkan Perry Rumengan. Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat teoretis untuk diketahui tentang hubungan antara gerak aksi dan reaksi yang sebenarnya melalui konsep dari teknik gerak dirigen untuk menjadi pegangan ilmiah bagi para calon dirigen. Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Diharapkan penelitian ini para dirigen dapat menggunakannya untuk mempraktikkannya dalam proses memimpin Paduan Suara dan bisa menjadi bahan masukan dan saran tentang sistem penerapan teknik gerak dirigen, agar dapat bermanfaat dan bisa digunakan untuk dirigen dalam proses latihan.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan orang-orang terkait dan observasi terhadap perilaku yang dapat diamati. Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan pengelolaan dan analisis data. Alasuutari (1996) dalam bukunya "*Researching Culture: Qualitative Method and Cultural Studies*" menggambarkan bahwa data kualitatif seolah merupakan sepotong dunia yang memerlukan perhatian mendalam, lebih dari sekedar mengandalkan pengukuran-ukuran. Artinya, peneliti harus memahami, menganalisis, dan memeriksa materi tersebut dengan cermat. Alasuutari menekankan bahwa data kualitatif memerlukan pendekatan yang sesuai dengan keinginan peneliti, karena tidak dapat hanya diamati dengan mata telanjang. Salah satu ciri utama metode kualitatif adalah bahwa data yang dihasilkan memiliki kekayaan, dimensi berganda, dan kompleksitas. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti diharapkan untuk fokus pada pertanyaan "mengapa" sebanyak mungkin. Setelah pertanyaan tersebut ditemukan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya (Moleong, 1989). Penelitian ini akan menerapkan metode kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam penelitian ini mencakup kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang tepat.

Penelitian ini menetapkan lokasi penelitian sesuai dengan jenis informasi yang akan dibutuhkan penulis agar mengingat kesesuaian antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian yakni waktu penelitian 3 bulan dan lokasi utama dalam penelitian ini adalah wilayah Tomohon, Matani dirumah Perry Rumengan. Sumber data penelitian berasal dari berbagai sumber seperti naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, pengamatan dan pengalaman pribadi, catatan atau memo, jurnal, artikel, buku, dan dokumen resmi lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Observasi. Observasi dalam penelitian ini ialah penulis akan meneliti para dirigen yang berada di daerah Bolaang Mongondow untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, serta meninjau narasumber yang relevan. Selain itu penulis juga akan terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih intensif sebagai pendukung pengembangan penulisan ini.
2. Wawancara. Penulis melakukan wawancara yang mengarahkan pada substansi penelitian bukan sekedar rekaan semata tetapi berdasarkan bukti. Metode penelitian menggunakan wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dari teknik pengumpulan data yang akan di wawancarai adalah orang-orang yang berkompeten yaitu Perry Rumengan.
3. Dokumentasi. Dalam teknik ini, mendokumentasikan kegiatan yang berhubungan dengan kondakting Paduan Suara atau kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan yang dilakukan oleh kelompok Paduan Suara sejauh dapat dijangkau, sebagai penguatan penelitian ini.
4. Perekaman. Penulis akan menggunakan teknik perekaman ketika proses wawancara maupun saat kegiatan Paduan Suara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar valid sesuai dengan apa yang dikatakan dalam diskusi tersebut bukan sekedar hafalan penulis, mengingat keterbatasan penulis dalam mengingat informasi yang kompleks.
5. Studi Pustaka. Penulis akan mencari informasi yang terkait mengenai kondakting Paduan Suara baik dalam bentuk artikel, majalah, buku, diktat, serta informasi dari data internet.

Setelah data-data yang telah terkumpul dan telah diperiksa, dianalisis secara mendalam, dapat di kelompokkan secara sistematis untuk disimpulkan dan dideskripsikan agar menjadi suatu karya yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum, sepanjang proses penelitian berlangsung, dan sesudah penelitian dilakukan. Analisa data merupakan proses mencari

dan mengatur secara sistematis transkrip angket, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang meliputi:

1. Pengumpulan Data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.
2. Reduksi Data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk dikaji berdasarkan fokus dalam penelitian.
3. Penyajian Data (Display data) disesuaikan dengan data lapangan dan informasi yang diperoleh melalui informan.  
Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung hingga sampai pada akhirnya.

## HASIL PENELITIAN

### Artistik

Secara artistik selain mempraktikkan atau mengekspresikan setiap karya musik secara detail atau rinci, juga karena kondakter ini adalah seorang pemimpin yang telah dipercayakan untuk menampilkan karyamusikal dalam satu pertunjukan seperti seorang artis. Maka ia harus menunjukkan satu penampilan yang menarik, sehingga sanggup mensugesti, memukau, serta menciptakan detak kagum para penonton. Sugesti ini sebagai salah satu aktivitas jiwa dapat diberikan pengertian dan sebagai pengaruh yang diterima oleh jiwa manusia, sehingga perbuatannya tidak lagi berdasarkan atas pertimbangan- pertimbangan cipta, rasa, dan karsanya. Betapa besarnya pengaruh sugesti terhadap orang lain, namun tetap saja ada batas pengaruhnya. Oleh karena itu, tulisan ini dapat membantu penulis dalam membahas aktivitas jiwa dapat diberikan pengertian sebagai pengaruh yang diterima oleh jiwa kondakter Paduan Suara (Dakir, 1973). Musik adalah ekspresi. Wujud ekspresi musik adalah bunyi. Bunyi itu adalah interaksi antara getaran dan waktu untuk mengungkapkan ide (Rumengan, 2009).

Apabila kondisi-kondisi di atas dapat dicapai dengan baik, maka dapat dipastikan karya musik yang ditampilkan di atas panggung dapat terekspresi secara total: bukan hanya serius saja, tetapi bisa menarik secara pandangan mata (visual) dengan tanpa: gerakan, ekspresi, dan perilaku yang berlebihan atau dibuat-buat.

### Kemampuan Skill

Hal penting yang harus kita terapkan di setiap teknik kondakter kita, berikut ini kemampuan-kemampuan skill yang harus dimiliki oleh kondakter :

1. Kemampuan kondakter menggunakan tekniknya
2. Kemampuan kondakter menciptakan teknik dan mempraktikkan secara bijaksana serta dapat mempertanggungjawabkan sesuai dengan:
  - a. Kondisi segmen penggunaannya antara lain: daya tangkap/kemampuan intelektual, fisik, sosial, psikis, lingkungan, latar belakang budaya
  - b. Kemampuan dirigen merespon agar tujuan dapat dicapai dengan mudah dan menyenangkan.
3. Kemampuan kondakter untuk dapat menggunakan ilmu lain yang berkaitan, di luar ilmu musik, untuk mendapatkan pemahaman atau pencapaian teknik yang lebih tepat dan lengkap.
4. Kemampuan berbahasa kondakter dan menggunakan ungkapan yang efisien dan efektif, sopan, ramah, tidak menyinggung penyanyi.
5. Kondakter berwibawa tapi tidak kaku.
6. Kondakter memiliki daya humor yang tinggi.
7. Kemampuan kondakter menggunakan waktu secara efisien dan efektif.

### Kemampuan Pengetahuan yang Komprehensif

Memahami setiap hal dalam musikologi secara matang dan ilmu di luar musik, baik yang berhubungan langsung atau tidak dengan ilmu musik, lebih khusus ilmu tentang perpaduan suara sehingga dalam menerangkan dan menerapkan dapat menggunakan berbagai cara yang fleksibel, mudah dicerna, bertanggung jawab demi pencapaian tujuan secara tepat, tidak kaku atau terlalu

fanatik terhadap satu teori atau pendapat, dan selalu mengikuti perkembangan dan penemuan baru. Menurut Perry, berintegritas yang berhubungan dengan:

1. Perilaku kondakter dalam mempertanggungjawabkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya.
2. Kondakter mampu mempraktikkan, menyajikan, menggunakan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya yang didukung juga dengan alasan ilmiah yang kuat dan praktis artinya mampu dipertanggungjawabkan. Kondakter tidak merasa diri yang paling hebat atau bermegah dengan pengetahuan yang dimilikinya, atau suka menyalahkan orang lain.
3. Kondakter mampu menanggapi saran atau kritikan dan senang menerima masukan dengan hati terbuka sopan ramah komunikatif tidak emosional sejauh masukan itu, benar, baik dan berguna. (Rumengan, 2019).

### Tugas dan Fungsi Dirigen

Tugas dan fungsi seorang dirigen Paduan Suara adalah mampu mengekspresikan ide komposisi sesuai dengan maksud dan keinginan komposer, sehingga isi ide beserta emosi yang terkandung di dalamnya dapat sampai, dipahami, dan yang utamanya itu dapat dinikmati oleh pendengar yang sedang menikmatinya.

### Kompetensi Dirigen/Kondakter

Kompetensi ini adalah bagian untuk mewujudkan tugas dan fungsi seorang dirigen, maka ia wajib memiliki beberapa kompetensi seperti berikut:

1. Kondakter mampu melakukan teknik gerak yang baik dan benar.
2. Kondakter memiliki daya sugesti yang kuat.
3. Kondakter memahami pengetahuan musikologi - etnomusikologi yang kuat dan komprehensif, serta analisa yang akurat sehingga mampu memahami ide komposisi yang ada di depannya secara tepat.
4. Kondakter memiliki kepribadian yang baik, berintegritas.
5. Kondakter memiliki kemampuan berkomunikasi.
6. Kondakter memiliki skill kepemimpinan yang memadai. (Rumengan, 2019).

### Teknik Gerak

Teknik gerak yang baik dan benar:

1. Gerakan kondakter itu adalah gerakan yang efisien dan efektif.
2. Gerakan kondakter itu wajar dan alami.
3. Gerakan kondakter itu komunikatif.
4. Gerakan kondakter itu sesuai dengan prinsip-prinsip dan pola gerak birama secara umum yang dilakukan secara fleksibel dan tidak kaku.
5. Gerakan kondakter bergerak sesuai dengan kepribadian dan karakter diri secara subjektif namun dapat ditangkap penyanyi secara objektif.

Hal yang perlu diperhatikan:

1. Memahami pola dan bentuk gerak serta karakter gerak setiap birama.
2. Memiliki fleksibilitas dalam bergerak dengan selalu mengabdipada emosi lagu yang dibawakan.
3. Dapat menyatakan dengan gerakan yang tepat segala sesuatu yang ingin diekspresikan oleh komposer berdasar aspek kompositoris yang dibuat komposer dalam komposisinya.
4. Memahami, bahwa gerak hanyalah sarana tetapi intinya adalah terekspresinya ide dalam komposisi dan ekspresi tersebut harus dapat dirasakan oleh pendengar atau penikmat.
5. Sekalipun yang digunakan adalah gerakan yang dapat dipahami secara umum, namun dalam berekspresi haruslah sesuai dengan objektifitas subjek dalam hal ini sesuai dengan karakter kepribadian sendiri dan tidak meminjam ekspresi orang lain.

### Sugesti

Pemberi sugesti (kondakter) tidak dapat memahami keseluruhan kebiasaan konteks penerima sugesti (penyanyi), akan tetapi dengan gerakan yang sungguh-sungguh sesuai karakter dan keberadaan pemberi sugesti sendiri, maka secara bertahap setiap penerima sugesti akan memahami apa yang diinginkan oleh pemberi sugesti dalam hal ini kondakter. Sugesti adalah bagian dari proses-proses komunikasi. Gerakan sugesti adalah gerakan komunikasi yang sangat berhubungan. Suatu komunikasi akan sukses apabila pemberi tanda (kondakter) atau yang menerima tanda

(penyanyi/penonton) dapat saling memahami dan tanggap menanggapi. Demikian proses sugesti akan berhasil apabila saling pengertian dan saling memahami telah tercipta di antara pemberi sugesti dan penerima sugesti itu sendiri. Sehingga, apa yang disugestikan dapat dengan sempurna ditanggapi dan dilakukan oleh pihak penerima sugesti. Suksesnya gerakan sugesti dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan (penonton atau penyanyi), apakah tanggapan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan pemberi sugesti atau sebaliknya (Rumengan, 2019). Sebuah komposisi musik biasanya mengungkap suatu dasar nuansa, misalnya yang dimulai perasaan yang emosional, keadaan emosional semacam ini disebut sebagai afeksi (bersifat mengambil hati), para komposer membentuk bahasa musikal untuk melukiskan afeksi dengan pola ritme dan melodi yang saling berhubungan dengan emosi tertentu (Bramantio, 1997).

Dibeberapa saat tindakan sugesti berhasil diterapkan pada satu konteksakan tetapi tidak berhasil dalam konteks yang lain. Konteks yang dimaksud ini bukan hanya pada pihak yang menjadi segmen sugesti, tetapi juga pada sang pemberi sugesti (kondakter), dan juga pada kondisi dimana keduanya menjalin komunikasi (kondakter-penyanyi). Menurut Perry Rumengan seorang kondakter harus berhati-hati bagi yang memiliki kebiasaan tindakan (dalam bahasa jawa "*saratan*") tertentu harus mengontrol gerakan-gerakan itu agar gerakan tersebut tidak muncul pada saat yang tidak dibutuhkan karena gerakan tersebut dapat mengganggu keseluruhan keterampilan gerakan kondakter. Kekuatan dan daya sugesti dapat dilihat dari seberapa kuat dan berpengaruhnya tindakan sugesti yang diberikan dengan tentu mempertimbangkan soal daya satu tindakan. Dalam hal ini, selain wujud tindakan sugesti itu sendiri konteks juga sangat berpengaruh dan menentukan, (Rumengan, 2019).

#### **Gerakan-Gerakan Sugesti dalam Teknik Conducting Paduan Suara oleh Perry Rumengan**

Posisi pada gambar di bawah ini (gambar 1) ini menunjukkan posisi di mana kondakter memberikan tanda kepada penyanyi yaitu tanda siap untuk memulai sebuah lagu. Gambar ini menunjukkan bahwa tangan diangkat sejajar dengan permukaan dada membentuk siku-siku dan searah, kemudian jari tangan menunjukkan tanda ekspresi komposisi yang akan dimainkan.



**Gambar 1.** Posisi Tangan dan Badan

Sugesti kondakter pada gambar di bawah ini memberikan tanda kepadapenyanyi-penyanyi untuk mengembangkan diafragmanya. Gerakan yang dilakukan kondakter yaitu dengan badan sedikit membungkuk, tangan diangkat didepan permukaan dada, kemudian membuka lebar dari kecil hingga membesar untuk menunjukkan pengembangan diafragma.



**Gambar 2.** Posisi Tangan dan Badan

Sugesti gambar di bawah ini tanda seorang kondakter memberikan tanda lembut tapi tetap cerah kepada setiap penyanyi yang ada di depannya. Posisi kondakter pada gambar ini adalah sedikit membungkuk dan kedua pergelangan tangan tepat dipermukaan dada dan diayunkan dengan lembut keatas dan kebawah.



**Gambar 3.** Posisi Tangan dan Badan

Gerakan yang dilakukan dirigen pada gambar dibawah ini yaitu dengan membuka lebar kedua tangan, badan sedikit tegak, dan kaki kiri sedikit maju kedepan dengan memberi ayunan tangan dengan lebar. Posisi dirigen pada gambar dibawah ini memberikan tanda sugesti kepada penyanyi agar dapat menyanyi secara stabil.



**Gambar 4.** Posisi Tangan, Kaki dan Badan

Posisi gambar di bawah ini adalah posisi memberikan tanda kepada penyanyi karena penyanyi harus perlu untuk mensupport otot perut lebih kuat. Gerak ini menunjukkan arti dengan tangan kanan

menunjukkan kepada arah penyanyi yang ditujukan dan tangan kiri memberi tanda untuk mensupport otot perut, dengan mengangkat tangan kiri didepan permukaan perut.



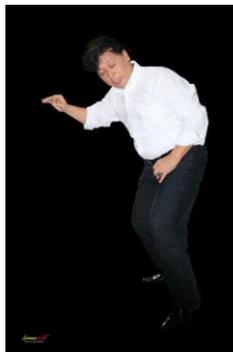
**Gambar 5.** Posisi Tangan dan Badan

Posisi tangan dan tubuh di bawah ini adalah posisi dengan memberikan sugesti crescendo dengan memperlebar diafragmanya. Gerak yang dilakukan dirigen pada gambar ini yaitu dengan mengangkat tinggi kedua tangan hingga kepala dan membuka lebar untuk diayunkan kedua tangannya lebih membesar. Sehingga penyanyi dapat membuka suara dengan lebih besar.



**Gambar 6.** Posisi Tangan dan Badan

Dilihat dari posisi gambar di bawah ini terlihat jelas maksud kondakter dengan memberikan sugesti ringan melayang kepada anggota Paduan Suaranya. Gambar ini menunjukkan gerak badan dan kepala membungkuk beserta dengan ekspresi wajah, dan dengan gerakan ayunan satu tangan menggunakan tangan kanan sehingga penyanyi dapat bernyanyi dengan ringan.



**Gambar 7.** Posisi Tangan, Wajah, Badan

Gambar di bawah ini menunjukkan kondakter memberikan sugesti tegas untuk “lebih lembut!” kepada penyanyi bahkan itu harus lebih lembut dikarenakan penyanyi masih terlalu kuat saja. Gerak yang

dilakukan dirigen pada gambar ini yaitu dengan tegas menggunakan ekspresi wajah lembut, dengan ayunan tangan dipermukaan dada, dan badan sedikit membungkuk.



**Gambar 8.** Wajah, Tangan, dan Badan

Posisi gambar di bawah ini adalah posisi di mana kondakter meminta agar penyanyi untuk siap bergerak. Gerakan in dilakukan dengan mengangkat kedua tangan dipermukaan dada dengan tegas mengayunkan tangan dan badan agar penyanyi mengerti dengan aba-aba bergerak.



**Gambar 9.** Posisi Tangan dan Badan

Posisi gambar di bawah ini adalah posisi sugesti untuk mengarahkan penyanyi dengan menyanyi secara relax dan seakan penyanyi perlu bergerak. Gerakan yang dilakukan dirigen yaitu dengan mengangkat kepala dan kedua tangan tepat dipermukaan dada dengan badan sedikit membungkuk, kaki kiri sedikit maju kedepan. Lalu pergelangan tangan memberi aba-aba dengan gerakan tangan mengecil dan melebar agar penyanyi dapat bergerak dan relax.



Gambar 10. Posisi Tangan dan Badan

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang ditemukan, menunjukkan bahwa konsep dan penerapan sugesti dari Perry Rumengan, dirumuskan melalui kajian yang komprehensif, baik dari sudut pandang teori, pendekatan, maupun penerapannya. Ditambah lagi kajian-kajian dalam bidang musik termasuk sugesti merupakan penemuan-penemuan yang baru yang sangat penting. Sebab dapat memperkaya sekaligus mengoreksi konstruksi pemikiran, baik sudut pandang musik tapi juga filsafat dan teologi. Pemikirannya cukup mencerahkan apalagi di tempatkan dalam konteks postmodernisme. Singkatnya teknik sugesti yang dirumuskan tidak hanya mengandankan integritas kemanusiaan manusia baik itu fisik, intelektual, emosional, dan spiritual, serta jiwa alam semesta.

Sugesti dalam bermusik yang diterapkan oleh Perry Rumengan, itu selalu melibatkan setiap organ tubuh. Bahkan dalam beberapa pertunjukan musik yang ditampilkan sering juga rambut, bahkan nafas pun menjadi sarana dalam ia memberikan sugesti. Lebih jelasnya dalam bermusik, kita harus masuk dan benar-benar merasakan apa maksud dari musik yang akan kita tampilkan. Apabila musiknya riang gembira, seorang *conductor* yang akan memimpin musik tersebut haruslah gembira. Begitupun sebaliknya, apabila musiknya menggambarkan kesedihan maka seorang *conductor* haruslah terlihat sedih. Mungkin bagi sebagian orang ini adalah hal yang sepele. Namun jika diterapkan akan selalu memberikan dampak yang spektakuler dalam setiap pertunjukan musik.

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang penerapan dan fungsi optimalisasi pengekspresian ide berdasar prinsip-prinsip skill dan pemahaman Perry Rumengan dalam memimpin Paduan Suara, khususnya dalam konteks keterampilan teknik kondakting para pemula. Dalam konteks skill dan pemahaman Perry Rumengan dalam memimpin Paduan Suara, keterampilan teknik kondakting memegang peranan penting, mencakup sugesti, gerak tangan, gestur dan postur, dan kepekaan dalam memimpin Paduan Suara. Sugesti yang tepat menjadi landasan utama, terutama untuk mendukung penguasaan dirigen untuk berkomunikasi antar dirigen dan Paduan Suara. Kemampuan menjaga kestabilan bernyanyi Paduan Suara dan gerakan dirigen yang dapat dipahami oleh Paduan Suara dengan baik sangat diapresiasi, seiring dengan komposisi musik yang dibawakan.

Tujuan utama dari optimalisasi pengekspresian ide berdasar prinsip-prinsip skill dan pemahaman Perry Rumengan adalah agar pelatih dirigen tetap memiliki sugesti dalam memimpin Paduan Suara, dan mudah dipahami oleh Paduan Suara disaat tampil maupun dalam latihan. Tujuan lainnya agar dirigen dan Paduan Suara dapat memberikan hasil yang baik dalam sebuah karya. Dari kemampuan penampilan bernyanyi Paduan Suara yang maksimal, semua masuk penilaian pendengar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa teknik sugesti sangat penting untuk dipelajari oleh para dirigen maupun pelatih Paduan Suara. Dapat kita ketahui juga bahwa teknik gerak dirigen ini banyak hal-hal penting yang wajib kita ketahui dan diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Seperti sugesti memberikan pembelajaran mengenai kepekaan seorang dirigen agar dapat mengetahui dampak dari setiap gerak, bentuk, warna, wujud, dan lain sebagainya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

## REFERENSI

- Akhsin, A. (2013). Pembelajaran Paduan Suara Pada Siswa SD Negeri 1 Sukodadi Lamongan Dengan Metode Mendengarkan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2(1), 88-97.
- Alasuutari. (1996). *Researching Culture: Qualitative Method and Cultural Studies*, London, et al.: Sage Publication.
- Ambar. (2022, Maret 12). Komunikasi Non Verbal. <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-nonverbal>.
- Azwar. (1994). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bramantio. (1997). *Pendekatan Sejarah Musik 1 Melalui Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Burgoon J.K., Buller D.B dan Woodall. (1994). *Nonverbal communication: The unspoken dialogue*, Columbus, OH: Greyden Press.
- Dakir. (1973). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIB IKIP.
- Ekman, P. (2003). *Emotions revealed recognizing and feelings to improve communication and emotional life*, New York: Times Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*, New York: Bantam Books.
- Hunter. (2011). *Seni Hipnosis*, Jakarta: PT Indeks.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Kalalo, R., Rumengan, P., & Kaunang, M. (2021). Penerapan Sugesti Dalam Teknik Conducting Paduan Suara. *KOMPETENSI*, 1(02), 271-279.
- Kartika, W., Mering, A., & Sanulita, H. ANALISIS Peran Pelatih Paduan Suara Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyanyi Peserta Paduan Suara Di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Kusumawati. (2004). *Diktat Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manfred. (1985). *On Music and Healing*, Jerman: Second International Symposium on Music in Medicine Ludenscheid.
- Mariato. (2006). *Quantum Seni*, Semarang: Dahara Prize.
- Marvin. (2014). *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*, Indonesia: Change Creative.
- Master. (2014). *The Power Of aura*, Jakarta Selatan: Kawahmedia
- Milles M.B., dan Hubberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa Tetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indoneisa
- Moleong J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rematja Rosda Karya.
- Myers, D.G. (1993). *Eksplorng Psychology*, New York: Worth Publishers.
- Navaro. (2003). *Universal principles of criminal behavior*, Indonesia: FBI Law Enforcement Bulletin.
- Nugroho, T. A., de Fretes, D., & Kusumaningrum, M. R. M. (2023). Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi dan Dirigen pada Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 26-35.
- Rahardjo. (1990). *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.
- Rantung, R. J., Rumengan, P., & Dumais, F. (2021). Unsur-Unsur Penghidup Dan Teknik Penerapannya Dalam Proses Animasi Dan Pengekspresian Paduan Suara. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(4), 7-7.
- Rumengan. (2023) *Pelatihan Para Pelatih/Dirigen by Perry Rumengan*. Diakses dari [https://www.youtube.com/watch?=-c6h13\\_gK0Uo](https://www.youtube.com/watch?=-c6h13_gK0Uo).
- Rumengan. (2009). *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*, Jakarta: Panitia Kongres Kebudayaan Minahasa.

- Rumengan. (2019). Dirigen Paduan Suara, Materi seminar tentang dirigen Paduan Suara oleh Perry Rumengan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Paduan Suara Gerejani Katolik Daerah, Provinsi Sulawesi Utara di Wisma Lorenzo, Lotta.
- Rumengan. (2023). *Best Conductor on Fish And Coral Manado Fiesta*. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?=7B25nMopQdo>.
- Safrina. (2005). *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana.
- Salim. (2009). *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher.
- Sheppard. (1993). *Musical Ability In The Origins and Development of High Ability*, Wiley, Chichester, London: Ciba Foundation Symposium.
- Sheppard. (2005). *Music and Emotion: Theory and Research*, New York: Oxford University Press.
- Sheppard. (2007). *Music Makes Your Child Smarter*, Jakarta: PT Gramedia.
- Siahaan, R. (2005). Peranan paduan suara gereja dalam memperkuat spiritualitas dan memberi kontribusi bagi ibadah jemaat. *Jurnal Jaffray*, 3(1), 47-54.
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukma, I. (2022). PKM Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Seni Melalui Pelatihan Dirigen dalam Pemahaman Lagu Indonesia Raya dengan Metode Direksi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(02).
- Susilo. (2014). *Membaca Kejujuran dan Kebohongan dari Raut Wajah*, Jogjakarta: Flashbooks.